

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dalam Bahasa Inggris disebut *research*, *re* yang berarti melakukan kembali atau pengulangan dan *search* berarti melihat, mengamati, atau mencari. Sehingga *research* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalann melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Erickson, penelitia kualitatif adalah suatu penelitian untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawsannnya maupun dalam peristilahannya¹.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat tersebut bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengutamakan penekanan pada proses yang diuji atau diukur dengan tepat menggunakan data yang berupa deskriptif.

¹ Albi anggito dan johan setiawan, *metode penelitiann kualitatif*, (sukabumi: CV. Jejak, 2018), hal 7

Jenis penelitian kualitatif berkarakteristik alamiah atau apa adanya dengan keadaan yang terjadi di lapangan yang menitikberatkan pada kualitasnya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan, penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditentukan sehingga mempermudah melakukan penelitian. Lokasi yang diambil dalam penelitian bisa di wilayah tertentu atau lembaga tertentu dalam masyarakat.

Lokasi penelitian pada penelitian kali ini adalah di Slow Saung Ledokan yang berada di desa Widoro Kabupaten Trenggalek. Lokasi penelitian ini saya ambil karena dulunya tempat ini adalah pasar tradisional desa namun karena kurang strategisnya lokasi pasar, semakin lama pasar ini mulai mati dan juga ditambah karena terkena bencana alam lalu ditengah pandemi covid 19 yang dialami tahun 2020 kemarin masyarakat desa Widoro membangun tempat ini. Slow Saung Ledokan adalah tempat kuliner dimana menjual berbagai makanan dan minuman, dan yang boleh berjualan di tempat ini adalah masyarakat desa Widoro itu sendiri. Selain itu juga tempat ini memiliki suasana yang indah dengan ornamen lampu-lampu yang menambah ke aesthetic kan tempat ini, jadi tempat ini banyak disukai semua kalangan masyarakat.

C. Kehadiran peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen utama yaitu sebagai pengamat sekaligus pengumpul data di mana peneliti terjun

langsung dalam pelaksanaan penelitian sehingga peneliti mendapatkan data dari sumber penelitian. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana di mana peneliti sudah membuat rencana yang sudah matang atau bisa disebut sudah terjadwal, baik merencanakan kegiatan penelitian, waktu penelitian, maupun biaya penelitian.

Oleh karena itu dalam penelitian ini terjun langsung ke lapangan yaitu Slow Saung Ledokan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan, dengan cara menggali informasi sebanyak-banyaknya dari kepala desa, pejual di tempat wisata kuliner tersebut dan pembeli atau pengunjung wisata kuliner tersebut, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang rinci dan teratur yang terkait dengan fokus penelitian. Sehingga data yang didapatkan secara valid dan dapat dipertanggungjawabkan baik itu berupa lisan maupun tulisan.

D. Data dan sumber data

1. Pengertian Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan kata lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi. Data adalah keterangan yang benar dan nyata untuk dijadikan dasar kajian, baik analisis maupun kesimpulan. Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid, reliabel dan obyektif. Valid adalah data yang menunjukkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek

dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Data juga harus reliabel, berkenaan dengan konsistensi data dalam interval waktu tertentu, serta obyektif.²

2. Sumber data

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan³. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait atau informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer⁴. Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek peneliti. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Dilihat dari sumber data bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Terkait dengan sumber data sekunder peneliti menggunakan buku, majalah, artikel, arsip yang membahas tentang sektor pariwisata dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat.

² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hal 53

³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University, 2005), hal. 128.

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 128

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berikut teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpul data apabila : (1) sesuai dengan tujuan penelitian, (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, (3) dapat di control keadaannya (reabilitasya) dan kesahihannya (valditasnya). Berikut adalah jenis-jenis observasi⁵:

- a. Observasi partisipasi (*participant observation*) ialah jika observer terlibat langsung secara aktif dalam kehidupan orang yang diobservasi. Keadaan sebaliknya disebut non observasi partisipasi karena observer tidak berperan serta ikut ambil bagian kehidupan observe.
- b. Obervasi sistematis (*structured observation*) ialah obervasi yang sudah ditentukan terlebih dahulu kerangkanya. Kerangka itu memuat factor – factor yang akan diobservasi menurut kategorinya. Sedangkan observasi yang non sistematis

⁵ Hardani , et all, *Metode Penelitia Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020) hal. 120

merupakan observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.

- c. Observasi eksperimental ialah observasi yang dilakukan terhadap situasi yang disiapkan sedemikian rupa untuk meneliti sesuatu yang dicobakan. Pengamatan ini dilakukan dengan cara observe dimaksudkan kedalam suatu kondisi atau situasi tertentu. Kondisi dan situasi diciptakan oleh peneliti sedemikian rupa sehingga gejala yang akan dicari atau diamati akan timbul. Fakto-faktor dan semua kondisi dapat diatur dan dikendalikan peneliti.

Observasi atau pengamatan ini dilakukan langsung pada lokasi penelitian yaitu di Slow Saung Ledokan Widoro, melihat langsung kondisi objek penelitian sehingga akan mendapatkan gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk Tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Wawancara berguna untuk mendapatkan data ditangan pertama (primer), pelengkap teknik

pengumpulan lainnya, dan menguji hasil pengumpulan data lainnya. Wawancara pada penelitian ini akan dilakukan dengan Kepala desa, penjual yang berada ditempat wisata kuliner tersebut, dan pembeli atau pengunjung tempat wisata kuliner tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen – dokumen.

Data – data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data –data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama. Lincoln dan Guba mengatakan bahwa dokumen ialah setiap baha tertulis ataupun film yang seering digunakan untuk keperluan penelitian.

F. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dengan cara mengorganisir data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Tahap menganalisa data adalah tahap yang paling penting dan menentukan dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya akan

dianalisa dengan tujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Selain itu data diterjukkan dan dimanfaatkan agar dapat dipakai untuk menjawab masalah yang diajukan dalam penelitian.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT yaitu menggunakan model analisa SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan.

1. Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal dimasukkan ke dalam matrik yang disebut matrik faktor strategi internal atau IFAS (Internal Factor Analysis Summary). Kemudian faktor eksternal dimasukkan ke dalam matrik yang dapat disebut matrik faktor strategi eksternal EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary).

Tabel 3.1

Matrik IFAS

NO	Faktor Internal	Bobot	Rating	Rating x Bobot
	Total			

Tabel 3.2
Matrik EFAS

NO	Faktor Internal	Bobot	Rating	Rating x Bobot
	Total			

Selanjutnya yaitu dengan melakukan pemberian skor pada setiap variabel. Setelah menentukan skor dari setiap variabel, maka diketahui untuk total skor faktor internal dan total skor eksternal, sehingga total skor tersebut dapat membuktikan bahwa keduanya mempunyai nilai atau tidak untuk menyusun strategi kedepannya. Setelah menganalisa hal tersebut, maka langkah selanjutnya adalah menentukan strategi SWOT. Faktor-faktor IFAS dan EFAS di atas merupakan gambaran secara umum yang diperoleh pada saat melakukan penelitian akan dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan, di mana akan disesuaikan dengan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh objek atau organisasi atau perusahaan di mana penelitian tersebut dilakukan. Berikut adalah langkah-langkah penentuan strategi internal (IFAS) dan Eksternal (EFAS) :

- a. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan pada kolom 1.
- b. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh

- faktor- faktor tersebut terhadap posisi strategis pengembangan industri. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
- c. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi pengembangan sektor industri variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan & peluang) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif (semua variabel yang masuk kategori kelemahan & ancaman) bernilai kebalikannya.
 - d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
 - e. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi industri yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana industri bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internal & eksternalnya

2. Matrix SWOT

EFAS IFAS	Kekuatan (S) Tentukan faktor kekuatan internal	Kelemahan (W) Tentukan faktor kelemahan internal
Peluang (O) Tentukan faktor peluang eksternal	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (T) Tentukan faktor ancaman eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

3. Diagram Analisis SWOT

Besarnya faktor-faktor internal (IFAS) dan eksternal (EFAS) yang telah dianalisis (hasil perkalian bobot faktor dengan rating), maka selanjutnya akan dimasukkan dalam diagram *cartesius*

Diagram 3.1

Analisis SWOT



1. Kuadran 1: Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan industri tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.
2. Kuadran 2: Meskipun menghadapi berbagai ancaman, industri ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).
3. Kuadran 3: Industri menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak ia menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Fokus strategi industri ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal industri sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih besar.
4. Kuadran 4: Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, industri menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

G. Pengecekan keabsahan temuan

Jika seorang peneliti yang mengharapkan dapat memperoleh bahan-bahan dan data dengan kriteria memiliki nilai keabsahan dengan tingkat validasi yang

cukup baik dan mendekati sempurna maka harus melakukan beberapa proses yaitu:

1. Pembahasan Sejawat, Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan oleh teman sendiri sebelum memasuki tahap akhir. Hal ini dilakukan supaya mendapatkan masukan berupa kritikan dan saran untuk evaluasi sebelum memasuki tahap akhir.
2. Memperpanjang waktu, Peneliti memperpanjang waktu dan memanfaatkannya sampai mendapatkan dan melengkapi data yang lebih baik dan lebih rinci.
3. Triangulasi Metode, yaitu teknik yang digunakan untuk mengenalisis bahan dan data dengan dua metode wawancara yang dilanjutkan dengan observasi
4. Triangulasi sumber merupakan sebuah metode pengujian bahan serta informasi dengan metode mencari beberapa data dan informasi yang memiliki kesamaan kepada narasumber. Hal yang dicari di sini berupa hasil output yang berbeda yaitu berupa bukti dokumentasi.

H. Tahap – tahap penelitian

1. Menetapkan Fokus Penelitian. Tahapan yang pertama dilakukan adalah menetapkan *research question*. *Research question* yang dalam penelitian kualitatif disebut sebagai “Fokus Penelitian”, adalah pertanyaan tentang hal-hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian tersebut. Ini dimaksudkan untuk memberi batas hal-hal yang akan diteliti. Selain itu fokus penelitian berguna dalam memberikan arah selama proses penelitian

, utamanya pada saat pengumpulan data, yaitu untuk membedakan antara data mana yang relevan dengan tujuan penelitian kita. Fokus penelitian ini selalu disempurnakan selama proses penelitian dan bahkan memungkinkan untuk diubah pada saat berada di lapangan.

2. Menentukan Setting dan Subyek Penelitian. Setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan focus penelitian. Setting dan subyek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian. Setting penelitian ini menunjukkan komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosial mereka. Dalam penelitian kualitatif, setting penelitian akan mencerminkan lokasi penelitian yang langsung melekat pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sejak awal. Setting penelitian ini tidak dapat diubah kecuali fokus penelitiannya diubah.
3. Pengumpulan Data, Pengolahan Data, dan Analisis Data. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Dalam hal ini sementara data dikumpulkan, peneliti dapat mengolah dan melakukan analisis data secara bersamaan. Sebaliknya pada saat menganalisis data, peneliti dapat kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.

4. Penyajian Data. Prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Oleh karena ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran statistik. Sering kali data disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan langsung dari kata-kata terwawancara sendiri. Kata-kata itu ditulis apa adanya dengan menggunakan Bahasa asli informan (misalnya bahasa ibu, bahasa daerah, dan bahasa khusus) yang dalam penelitian kualitatif sering disebut sebagai “Transkrip”. Selain itu, hasil penelitian kualitatif juga dapat disajikan dalam bentuk *life history*, yaitu deskripsi tentang peristiwa dan pengalaman penting dari kehidupan atau beberapa bagian pokok dari kehidupan seseorang dengan kata-katanya sendiri.⁶

⁶ Rokhmat Subagyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta : Alim’s Publishing, 2017) hal. 156